

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Entrepreneurship Kristen seharusnya dipahami sebagai panggilan Ilahi yang mendorong inovasi dan tanggung jawab untuk memuliakan Tuhan serta melayani sesama, dengan tujuan utama memajukan Kerajaan Allah melalui kemandirian finansial dan dampak sosial. Sayangnya, usaha PKBGTM Jemaat Sion Rantekamase menunjukkan kesenjangan antara teori dan praktik, di mana meskipun mereka berinovasi dalam pertanian dan perikanan, pemahaman mereka lebih pragmatis, fokus pada peningkatan ekonomi jemaat daripada panggilan Allah yang lebih mendalam. Usaha ini mengalami penurunan dan kegagalan akibat faktor internal dominan seperti hilangnya semangat, kurangnya koordinasi, mindset finansial semata, serta kesibukan dan kurangnya pemahaman etos kerja teologis. Meskipun demikian, PKBGTM telah menerapkan etika Kristen yang baik dalam hal kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, meski integritas belum maksimal. Terlepas dari tantangan ini, ada harapan besar dari anggota PKB untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha, didorong oleh manfaat yang telah dirasakan dan keinginan untuk pelatihan lebih lanjut, menunjukkan potensi perbaikan di masa depan.

B. Saran

Untuk mengembangkan dan memajukan usaha PKBGTM Jemaat Sion Rantekamase sesuai dengan prinsip *entrepreneurship* Kristen, beberapa langkah penting perlu di ambil, yaitu:

1. Edukasi mendalam mengenai Teologi *Entrepreneurship* Kristen sangat dibutuhkan agar setiap anggota memahami bahwa berwirausaha adalah panggilan Allah dan bentuk ibadah, bukan sekedar mencari keuntungan. Edukasi dapat diberikan melalui pelatihan atau pembinaan kepada PKB.
2. Perkuat tata kelola dan organisasi melalui penetapan program kerja yang jelas, peningkatan koordinasi antara pengurus, serta penanaman kesadaran dan tanggung jawab kolektif.
3. Atasi kendala waktu dan partisipasi anggota dengan mencari solusi seperti penyesuaian jadwal yang baik.
4. Perkaya sumber daya dan upayakan kemandirian finansial untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan dari luar.